

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>15</sup>

Menurut Peraturan Pemerintahan, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.<sup>16</sup>

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.<sup>17</sup> Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>18</sup> Keberadaan guru sebagai salah satu

---

<sup>15</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), hlm. 11.

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005), no. 14.

<sup>17</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 128.

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4.

komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa :

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>19</sup>

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing

---

<sup>19</sup> Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). hlm. 283.

dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>20</sup>

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa:

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>21</sup>

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- c. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as persen*)<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 35.

<sup>21</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 37.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 122.

Dalam skala mikro dikelas, peran yang juga harus dimiliki oleh guru:

- a. *Educator*, merupakan peran yang utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memilih kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik. Bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi dan pembelajaran.
- b. Sebagai *manager*, pendidikan memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
- c. Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrator sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrator kurikulum, administrator penilaian dan sebagainya. Bahkan, secara administrative para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan

- raport atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
  - e. Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.
  - f. Peran guru sebagai *inovator*, dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelajaran disekolah.
  - g. Sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang

tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.

- h. Peran sebagai *dinamisator*, memiliki fungsi untuk memberikan dorongan pada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- i. Peran sebagai evaluator memiliki fungsi yaitu menyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, dan menilai pekerjaan siswa.
- j. Peran sebagai *facilitator* fungsinya yaitu memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.<sup>23</sup>

Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen masyarakat.

## 2. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru berperan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensipotensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang

---

<sup>23</sup> Ulfatun Nikmah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, hlm. 30.

secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Pengertian peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam hal ini seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.<sup>24</sup>

Beberapa hal yang patut diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Menciptakan minat peserta didik
- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- d. Memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan peserta didik
- e. Memberikan penilaian yang positif
- f. Memberi komentar tentang hasil pekerjaan peserta didik

---

<sup>24</sup> Elly Manzir, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Jurnal Tadrib, Vol. 1, No. 2, (Desember 2017), hlm. 9-15.

g. Menciptakan persaingan dan kerja sama<sup>25</sup>

Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

a. Bersikap terbuka

Artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

b. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. minat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan minat siswa di perlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi

---

<sup>25</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung:Yrama Widya, 2015), hlm. 166-167.



sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan minat belajarnya sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan.

- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersikap proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.
- d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua atau demi dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat siswa.<sup>26</sup>

Guru bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi belajar ada peserta didik yang malas belajar, motivasi dapat berjalan secara efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator dalam interaksi belajar sangat penting sebab menyangkut dengan tugasnya dalam mendidik.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 179.

### 3. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi peserta didik melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, namun ia memandang anak didik sebagai pribadi yang bertanggung jawab, yang mampu mengolah sumber-sumber belajar sehingga mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan petunjuk yang tepat. Pada perannya sebagai fasilitator pun, guru harus bisa menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan siswa, baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan begitu guru membantu dan membimbing peserta didik dalam

mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang efektif.<sup>27</sup>

Guru sebagai fasilitator berarti mengizinkan anak didik untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan memanfaatkan berbagai sumber, teknik dan metode belajar yang disediakan guru.

Menurut Astuti, peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam belajar mengajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata rapi dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar.<sup>28</sup>

Wina Sanjaya mengatakan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Jadi guru sebagai fasilitator maksudnya guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik.

---

<sup>27</sup> Dorlan Naibaho, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik*, Jurnal Christian Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 77-78.

<sup>28</sup> Widya Astuti, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio". *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hlm. 45.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hlm. 44.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, antara lain:

a. Menyediakan pengalaman belajar

Sebagai fasilitator guru berupaya untuk menyediakan pengalaman belajar bagi anak didiknya. Menyediakan pengalaman belajar ini dapat dilakukan melalui penyediaan media, sumber dan bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh anak didik.

Pengalaman merupakan isi sekaligus guru bagi anak. Anak tidak diajari melainkan didorong untuk belajar. Guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan anak. Anak dibebaskan untuk mengalami sendiri, untuk mencari tau sendiri rasa keingintahuannya namun tetap masih dalam pengawasan guru. Guru juga berperan sebagai sumber lingkungan belajar yang selalu siap memberikan bantuan kepada siswa dan berusaha mencegah hal-hal yang mengganggu siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar.<sup>30</sup>

b. Menyediakan media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Oleh karena itu secara harfiah diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan. *Assosiation for Education and Communication Technologi* (AECT)

---

<sup>30</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>31</sup>

Heinich dan Molenda mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima.

Adapun secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- 2) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- 3) Menjadikan belajar lebih efektif, efisien, dan bermakna
- 4) Membuka peluang belajar dimana saja, dan kapan saja.
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 6) Menjadikan belajar sebagai kebutuhan.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penyediaan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan guru untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

#### c. Menyediakan sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar

---

<sup>31</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

<sup>32</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19.

ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.<sup>33</sup>

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

d. Menyediakan bahan ajar

Menurut Marno bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya secara umum Ali Mudlofir menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>34</sup>

Menyediakan bahan ajar ini ialah guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari dengan membagikannya kepada setiap anak didik dan bertujuan untuk menambah informasi bagi anak didik.

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228.

<sup>34</sup> Muhammad Jufni, dkk, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, November 2015, hlm. 67.

- e. Memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan anak didik

Guru sebagai fasilitator harus bisa menempatkan anak didik sebagai subyek aktif dimana anak didik terus menerus mengembangkan potensinya yaitu melakukan aktivitas-aktivitas untuk menemukan sesuatu yang belum mereka ketahui, membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan mengamati, menanya mencoba sampai kepada mengkomunikasikannya dalam setiap sesi kegiatan pembelajaran.

Sebagai guru seharusnya juga dapat memahami bagaimana peserta didiknya, apa yang perlu dan dibutuhkan selama masa pendidikan oleh guru, dan disinilah guru sebagai fasilitator memakai fungsinya untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal seperti:<sup>35</sup>

- a. Memberikan dukungan motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.
- b. Memberikan referensi atau alat yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan tidak bosan dalam belajar.
- c. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.

#### **4. Peran Guru Sebagai Evaluator**

Evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang kompleks dan penting, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, variable secara konteks. Teknik penilaian harus dilakukan dengan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 78.

prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>36</sup>

Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat apa belum. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik penilaian, karakteristik penilaian, prosedur pengembangan penilaian, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Penilaian dilakukan secara adil.

Menurut Wina Sanjaya, terdapat dua fungsi guru dalam memerankan peranannya sebagai evaluator, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum.
- b. Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 61.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21-33.



Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi menilai proses jalannya pengajaran. Berdasarkan kedua kegiatan ini mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu diri sendiri terhadap sesuatu yang diluar diri sendiri. Semakin erat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya.<sup>38</sup>

Menurut Kamisa, minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Sedangkan menurut Gunarso, minat adalah sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Sedangkan menurut Sutjipto, bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi, yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat termasuk aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 180.

<sup>39</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 136.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>40</sup> Definisi belajar tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kepandaian dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah suatu perubahan maupun penampilan dari hasil pengalaman dan latihan dalam perubahan tersebut, baik dalam sisi kognitif, psikomotor maupun afektifnya.

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

---

<sup>40</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), hlm. 15.

Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik sebagai individu yang ingin merubah pribadi menjadi manusia yang sempurna, yang meliputi perubahan cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif serta psikomotornya tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat tidak muncul dengan sendirinya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu :

### **a. Faktor Internal**

Faktor Internal yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar,

meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.<sup>41</sup>

Sedangkan mengutip dari buku Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam individu, missal dorongan untuk maka. Dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, membaca, menuntut ilmu dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Missal minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpancang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.137.

berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut.<sup>42</sup>

### 3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto minat belajar dapat diukur melalui empat indikator yaitu:

#### a. Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan adalah syarat mutlak seseorang untuk mengetahui, memahami, dan memiliki tentang sesuatu hal. Jika tanpanya maka sesuatu hal akan dilihat hanya sekali dan diabaikan. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

#### b. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator dari minat, siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan penjelasan dari gurunya.

---

<sup>42</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 265.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

c. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

Pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.

d. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat dalam suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Menurut Darmadi siswa yang berminat dalam belajar mempunyai indikator sebagai berikut:<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Slamento, *Belajar Dan faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

<sup>44</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 322.

- 1) Adanya konsentrasi perhatian dan paham dari subjek pada pembelajaran karena terdapat ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang pada pembelajaran.
- 3) Adanya keinginan dan kesukaan pada diri subjek untuk terlihat antusias dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Dari berbagai indikator yang sudah dijelaskan di atas merupakan komponen yang dapat menumbuhkan dan menimbulkan minat di dalam diri siswa. hal yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan belajar ialah membangkitkan minat terhadap mata pelajaran yang sedang dihadapi.

#### **4. Cara Menumbuhkan Minat Belajar**

Ada banyak upaya meningkat minat belajar pada siswa seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu:

- a. Menggunakan minat-minat yang ada, mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa.
- b. Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
- c. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

- d. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, maksudnya alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.<sup>45</sup>

Menurut wina sanjaya cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:<sup>46</sup>

- a. Hubungkan materi yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. minat siswa akan tumbuh apabila ia menangkap materi pelajaran itu akan berguna bagi kehidupan ia kedepannya.
- b. Sesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pembelajaran yang terlalu sulit atau materi yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati siswa dan tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian hasil yang optimal.
- c. Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian seorang guru bisa dinilai berupaya meningkatkan minat belajar siswa apabila mereka mengembangkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong dan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Minat belajar siswa yang sudah ada, menciptakan

---

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 181.

<sup>46</sup>Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 4.



minat baru dengan melakukan apersepsi ketika proses pembelajaran, menghubungkan bahan ajar dengan fenomena yang sensasional, menggunakan alat atau bahan untuk menumbuhkan minat dari dalam diri siswa dalam hal ini bisa berupa media pembelajaran.

## C. Pembelajaran Matematika

### 1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, matematika dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.<sup>47</sup>

Susanto menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan serius.<sup>48</sup> Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tentu disebabkan oleh banyak faktor, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*) dan guru yang masih belum mengoptimalkan

---

<sup>47</sup> Siti Hidayatus Sholehah, dkk, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23, No. 3, 2018, hlm. 237-244.

<sup>48</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 191.

interaksi untuk menumbuhkembangkan minat belajar serta kemampuan berpikir dalam diri siswa, sehingga siswa belum mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Wragg yang dikutip dalam bukunya Fatimah, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian, diketahuilah proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

## **2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V**

### **a. Kompetensi Inti**

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>49</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 188.

- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **b. Kompetensi Dasar**

- 3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
- 3.6 Menjelaskan dan menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
- 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
- 4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

### 3. Topik-topik Materi Matematika Kelas V

Berikut adalah topik-topik materi bangun ruang dan pengumpulan dan penyajian data:

Bangun ruang merupakan bangun geometri dimensi tiga dengan batas-batas berbentuk bidang datar dan bidang lengkung.<sup>50</sup>

#### a. Kubus

Kubus merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam sisi kongruen yang berbentuk persegi. Kubus sering disebut juga bidang enam beraturan.

Kubus merupakan bagian dari prisma. Kubus mempunyai ciri khas, yaitu memiliki yang sama.<sup>51</sup> Kubus adalah prisma siku-siku khusus.<sup>52</sup>

#### b. Balok

Balok adalah bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi kongruen yang saling berhadapan. Balok merupakan prisma tegak segi empat.<sup>53</sup> Balok adalah suatu bangun ruang yang disebut juga prisma siku-siku.<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup> Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2006), hlm. 136.

<sup>51</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 110.

<sup>52</sup> Soenarjo, *Matematika 5*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 233.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 223.

<sup>54</sup> Diah Rahmatia, *Kamus Pelaja Matematika*, (Jakarta: Ganeca Exacta, 2007), hlm. 2.